

Keterlibatan Orang Tua Membentuk Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Era Digital

Juni Wando Purba¹, Natalia Manakutty², Diane A. Salenussa³, Sesia Salenussa⁴, Ketrina Kanety⁵

Institut Agama Kristen Negeri Ambon

¹wandopurba67@gmail.com, ²manakuttynatalia@gmail.com, ³dianesalenussa@gmail.com,

⁴salenussacristin@gmail.com, ⁵kkanety@gamil.com

Abstrak

Perkembangan era digital mendorong transformasi pembentukan kemandirian belajar anak melalui pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Secara khusus di Kota Ambon pembentukan kemandirian belajar anak sependapat antara guru dan orang tua. Di beberapa PAUD orang tua selalu menunggu anaknya sampai pulang sekolah, anak selalu mengintip ke belakang untuk memastikan apakah mama nya masih ada atau sudah pulang, ada anak mau belajar tetapi harus didampingi orang tua. Tentu hal ini mengurangi konsentrasi belajar, membentuk sikap kurang percaya diri menyampaikan pikirannya, kurang mandiri menyimpan perlengkapan belajar, kurang mandiri memakai sepatu, dll. Untuk mencari solusi atas permasalahan di atas penulis menggunakan metode kajian literatur berkaitan keterlibatan orang tua dan membentuk Kemandirian belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Era Digital. Berdasarkan kajian literatur terhadap topik yang dibahas penulis menemukan pembentukan kemandirian belajar anak dengan melibatkannya pada lomba, pelajaran tambahan dan pentingnya keterlibatan orang tua membentuk kemandirian anak di keluarga.

Kata Kunci: Keterlibatan orang tua, Kemandirian Belajar, Era Digital

Abstract

The development of the digital era encourages the transformation of the formation of children's learning independence through learning in the classroom and outside the classroom. Especially in Ambon City, the establishment of children's learning independence agrees between teachers and parents. In some early childhood education parents always wait for their children to come home from school, children always peek back to make sure whether their mother is still there or has gone home, there are children who want to learn but must be accompanied by parents. Of course, this reduces the concentration of learning, forms an attitude of lack of confidence in conveying thoughts, less independently storing learning equipment, less independently wearing shoes, etc. To find solutions to the problems above, the author uses a literature review method related to parental involvement and forming learning independence for children aged 5-6 years in the digital era. Based on a literature review of the topics discussed, the author found the formation of children's learning independence by involving them in competitions, additional lessons and the importance of parental involvement in shaping children's independence in the family.

Keywords: Parent Engagement, Learning Independence, Digital Age

Pendahuluan

Era Digital merupakan zaman yang mempunyai masa perkembangan semakin canggih dan mengubah segala aspek kehidupan menjadi serba digital. Hampir semua aktivitas yang ada di kehidupan nyata seperti pendidikan, sosial, budaya, olahraga, ekonomi maupun politik, selalu memanfaatkan kecanggihan teknologi, untuk mempermudah segala kegiatan dan juga mencari informasi dalam memecahkan masalah.

Perkembangan era digital saat ini membentuk pola baru dalam pembelajaran yang juga terjadi pada pendidikan anak usia dini. Menurut undang-undang tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar anak memiliki kesiapan dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dapat dikatakan juga bahwa, anak usia dini merupakan anak yang mempunyai rentang usia 0-6 tahun, yang pertumbuhannya di rangsangan melalui pembelajaran.

Dengan demikian, tujuan dari pendidikan itu untuk membentuk, membina, mengarahkan anak didik ke arah yang lebih baik, agar anak dapat melaksanakan tugas dan kewajiban yang merupakan aturan yang sudah ditentukan dalam kehidupannya. Berdasarkan karakter di atas, maka peneliti dapat menggali lebih

dalam mengenai kemandirian anak di era digital.

Berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan peneliti menemukan permasalahan berkaitan dengan kemandirian belajar anak di era digital pada kota Ambon. Ditemukan bahwa guru dan orang tua belum sependapat untuk melatih kemandirian anak sehingga pada proses pembelajaran di sekolah orang tua selalu menunggu anaknya sampai waktunya pulang sekolah, anak selalu mengintip ke belakang untuk memastikan apakah mama nya masih ada atau sudah pulang, ada anak juga yang mau belajar tetapi harus didampingi oleh orang tua. hal ini membuat anak tidak konsentrasi dalam proses pembelajaran, kurang percaya diri menyampaikan pikirannya, kurang mandiri menyimpan perlengkapan belajar, siswa kurang mandiri memakai sepatu, dll. Sedangkan di beberapa PAUD ditemukan anak pergi ke sekolah di antar oleh orang tuanya, kemudian mereka pulang meninggalkan anak-anaknya untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Sehingga selesai sekolah, orang tua menjemput anak-anaknya di sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mengkaji keterlibatan orangtua membentuk kemandirian anak usia 5-6 tahun di Era digital.

Sedangkan penelitian sebelumnya menurut Ryska Lestari dalam jurnalnya yang berjudul “ Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Di TK Al-Kautsar Bandar Lampung “ Ia mengatakan bahwa kemandirian belajar anak usia 5-6 tahun terjadi jika anak yang awalnya hanya memperhatikan kebutuhan dan keinginannya sendiri dengan

ketergantungan yang kuat dengan keluarga, secara berproses beralih ke tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi yang di tunjukkan dengan terbentuknya kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020).

Metode Penelitian

Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, terbit-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. Dengan demikian, kajian literatur merupakan sebuah penelitian yang ditelusuri melalui berbagai sumber yaitu seperti, buku, google, dan dokumen berkaitan Keterlibatan Orang Tua Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Era Digital.

Dengan demikian, ada beberapa langkah-langkah yang harus di ikuti dalam kaitan dengan sistematika penulisan kajian literatur. Sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1. Topik

Bagaimana cara keterlibatan orang tua membentuk kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Era Digital

2. Strategi susunan penelitian

Selama peneitian di lakukan, waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini, kurang lebih 2 minggu, jumlah laporan yang di bahasa bersama sebanyak 7 kali, kemudian hasil kunjungan untuk mencari materi peneliti

hanya cari di google scholar dan berbagai jurnal. Dengan demikian catatan yang penelitian ambil itu dengan komputer.

3. Mencari laporan penelitian

Sudah di prediksi bersama, kalau peneliti mencari informasi atau materi dari google scholar dan sumber-sumber internet lainnya.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh sebuah gambaran tentang keterlibatan orang tua membentuk kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Era Digital. Era digital adalah dimana perkembangan teknologi semakin pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Alat-alat teknologi bukan menjadi alat-alat yang langka untuk ditemukan. Hampir semua aktifitas yang berhubungan dengan pendidikan, sosial, budaya, olahraga, ekonomi maupun politik selalu memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mencari informasi dan membantu melaksanakan setiap kegiatan-kegiatannya dalam pemecahan suatu masalah.

Pada era digital seperti ini banyak dampak pada masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya adalah memudahkan dalam mencari informasi, hiburan, dan juga pengetahuan, tetapi dampak negatifnya berkaitan dengan perilaku dan tata karma anak yaitu seorang anak cenderung meniru budaya Barat bahkan anak mampu mengikuti dan mempraktekannya. Seorang anak bisa berperilaku demikian karena anak

mampu melihat gambar, mendengarkan musik, menonton video, bermain games, dll secara *online* maupun *offline*. Perilaku anak yang pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu meniru melalui apa yang dilihat dan ditontonnya, maka perlunya pengawasan orang tua menjadikan alat teknologi sebagai edukasi anak, sehingga anak selektif saat menggunakan teknologi.

Kemajuan teknologi komunikasi telah mempengaruhi banyak pandangan orang terhadap hal-hal dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pandangan dalam menjadi orang tua. Dahulu, orang tua masih membiarkan anaknya untuk bermain di luar rumah dengan permainan tradisional bersama anak-anak lainnya. Akan tetapi, saat ini orang tua lebih mengandalkan teknologi digital sebagai media permainan bagi anak. Banyak orang tua yang kemudian berlomba memberikan akses teknologi digital pada anak-anak mereka dan memberikan teknologi digital langsung di genggam anak. (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020)

Dari penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Dampak era digital pada kemandirian anak merupakan suatu sikap yang diperoleh melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Aktivitas bersama membantu anak untuk menanamkan cara berfikir dan bersikap di masyarakat dan menjadikannya sebagai caranya sendiri. Orang

dewasa (teman sebaya yang lebih tua) seharusnya membantu mengarahkan dan mengorganisasi proses kemandirian anak sehingga anak mampu menguasai dan menginternalisasikan secara mandiri.

Kemandirian adalah sebuah sikap yang selalu orang tua idam-idamkan, dari anak mereka. Kemandirian anak itu dapat dibentuk dari pertumbuhan dan perkembangan anak sehari-hari dan juga kebutuhan hidupnya. Karena sesungguhnya, pembentukan sikap mandiri harus dilaksanakan dengan cara terus menerus dan berulang kali dengan memberikan nasihat dan pemahaman yang dapat anak mengerti. (Kelompok et al., 2019).

Dampak bagi kesehatan

Anak usia dini ketika menggunakan teknologi secara berlebihan cenderung memiliki masalah kesehatan mental, kekurangan fokus, kurang kreativitas, dan sebagainya. Jadi, anak-anak itu kalau menggunakan gadget secara berlebihan kemungkinan besar mengalami gangguan mata, sakit kepala, dan kurang nafsu makan. Pembahasan di atas memiliki pembahasan yang sama sesuai dengan pendapat para ahli, yang menyatakan bahwa prestasi belajar menurun karena menggunakan media yang berlebihan, perkembangan bahasa dan sosial anak terhambat, perkembangan otak tidak maksimal karena stimulasi perkembangan tidak seimbang, masalah kesehatan mata, masalah konsentrasi, masalah tidur, dan sebagainya (M. Yemardotillah, 2021). Sedangkan dampak positif memanfaatkan teknologi memudahkan

anak-anak untuk mendapat informasi dengan cepat.

Dampak Bagi Psikis

Walaupun *gadget* dapat membantu perkembangan anak, namun lebih banyak juga dampak Negatifnya yang diterima oleh anak. Hal ini karena, anak yang berusia dini ini belum mencukupi untuk bisa terima perkembangan teknologi sekarang. Dengan demikian, perlu kita cermati bersama dampak negatif yang bahkan dapat berdampak bagi psikologi anak yaitu *pertama*, rendahnya konsentrasi anak. Dengan kata lain, konsentrasi anak yang biasa menggunakan *gadget* cenderung sangat singkat. Anak pun tidak menjadi peduli dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Apalagi ketika anak sudah asyik bermain dan mulai terbiasa. Meskipun anak itu fokus pada satu hal saja, namun hal itulah yang menyebabkannya susah untuk berkonsentrasi. Parahnya, anak-anak cenderung berimajinasi tentang tokoh *game* yang sering dimainkan pada *gadget*.

Yang *kedua* Memberikan Efek Kecanduan, yaitu jika seorang anak sudah mengalami kecanduan, saat bangun tidur anak langsung beranjak memegang hp dari pada memegang buku. Hal ini menjadi salah satu tanda bahwa, anak sudah mulai kecanduan. Anak-anak ini selalu melakukan apa saja sehingga bisa mendapatkan gadget dan bermain sepuasnya. Dengan demikian, hal ini tentu saja, hal yang tidak baik bagi anak-anak.

Yang *ketiga* Sulit untuk Bersosialisasi, yaitu anak akan menjadi pribadi yang sangat menyebalkan dalam hubungan sosial. Bahkan hal ini, bisa berdampak pada perubahan tingkah

lakunya yang sudah mulai agresif. Sehingga membuat anak ini untuk sulit bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Setelah melihat dampak negatif di atas, berikut ada beberapa dampak positif yang bisa kamu ketahui. Jika kamu ingin anak merasakan dampak positifnya saja, atur jadwal agar anak tidak menjadi kecanduan gadget. Meski susah, tapi jika kamu tegas, maka anak pun akan menurut. Yang *pertama* membantu anak merangsang kemampuan motorik, Dampak positif yang pertama ini merupakan dampak yang sangat membantu anak dalam merangsang kemampuan motorik. Namun, Dengan pendampingan yang baik, anak pun bisa memanfaatkannya dengan baik. Kemampuan motorik anak bisa dilatih sejak dini melalui bantuan teknologi. Karena, tubuh anak secara tidak langsung ikut bergerak saat memainkannya. Tetapi ditambah lagi pada bagian jari sehingga membuat kemampuannya semakin berkembang. Akan tetapi, jangan biarkan anak menjadi kecanduan karena terus bermain gadget. Yang *kedua* Mengembangkan Kreativitas , merupakan dampak penggunaan teknologi dalam pengembangan aspek sosial-emosional anak yaitu dapat meningkatnya daya kreativitas. Kita sebagai orang yang lebih dewasa, bisa membantu anak untuk menciptakan sebuah karya. Akan tetapi, Saat ini banyak sekali jenis permainan yang dapat mengasah otak kiri dan otak kanannya. tetapi, ditambah lagi ada beberapa aplikasi, salah satunya Youtube yang bisa digunakan untuk membuat konten. Kamu dan si kecil bisa membuat konten bersama agar kreativitas anak semakin berkembang. Secara tidak langsung,

daya kreativitasnya akan meningkat seiring usia.

Dampak Bagi Kemandirian Belajar

Pada usia 5-6 tahun, anak mulai berkembang pesat pada masa eksplorasi yang dimana otak anak sangat berkembang dalam kendali aktivitas anak. Yang dimana seiring dengan perkembangan zaman, anak-anak itu tidak bereksplorasi di luar rumah lagi, akan tetapi anak-anak tertarik hanya untuk bereksplorasi untuk bermain gadget. Gadget ini mempunyai banyak fitur dan juga memiliki aplikasi yang menarik, sehingga membuat anak tertarik untuk menjelajahnya sampai anak mengetahuinya. Namun, gadget juga mudah dalam menggunakan sehingga gadget ini bukan hanya di digunakan oleh orang dewasa saja, tetapi dapat juga di gunakan oleh anak-anak. Dengan demikian, penggunaan gadget pada anak, dapat menimbulkan dampak negatif dan positif. Jadi sisi negatifnya adalah, ketika anak bereksplorasi dengan menggunakan gadget sebagai media untuk eksplorasi, dengan kemungkinan besar aktifitas anak pun menurun karena anak lebih tertarik pada gadget karena gadget mempunyai banyak aplikasi dan fitur yang menarik. Maka, ketika aktifitas anak pun menurun, maka stimulus pada anak akan berkurang sehingga membuat malas beraktivitas, malas bergerak, segala sesuatu itu serba instan, sehingga dapat menurunkan kemandirian belajar maupun kemandirian aktivitas anak. Sedangkan sisi positifnya adalah anak-anak bisa mencari tugasnya sendiri, bisa mendapat informasi baru, dapat mempelajari kosakata melalui youtube dan sebagainya (PURBA, 2019).

Tetapi di sisi lain, dunia anak itu sangat prihatin, terlebih khusus perubahan mental dan karakter. Karena, sikap dari anak-anak yang melakukan kekerasan itu selalu di saksikan dalam pergaulannya sehari-hari dengan sesamanya merupakan salah satu faktor yang terjadi di kalangan anak-anak, ini akibatnya karena akses pornografi dan pornoaksi membuat mental dan karakter anak rusak. Sorotan penting dari masyarakat maupun orang tua dalam menata dan melihat perkembangan anak dari usia dini pada era digital sekarang ini. Nilai moral dari anak-anak itu juga menjadi salah satu keprihatinan serius dari pemerintah dan juga dari orang tua. sehingga sikap kemandirian dari anak itu sudah di latih sejak usia dini.

Dengan demikian perlu kita ketahui bersama bahwa, dampak gadget bagi kemandirian anak yaitu anak bisa mencari tugas sendiri, berhitung sendiri, dan membuat segala sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan dari orang lain

Keterlibatan Orangtua

Keterlibatan orang tua yang efektif di era digital merupakan keterlibatan orang tua atau pola asuh authoritative dan demokratis, dengan demikian perlu kita ketahui bahwa pola asuh authoritative merupakan gaya pola asuh yang dilakukan dengan afeksi yang sangat tinggi dan tuntutan orang tua yang bermoderat, sedangkan pola asuh demokratis adalah gaya pola asuh orang tua yang sangat bercirikan adanya musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan yang serius dari orang tua, bimbingan dan perhatian, serta saling menghormati antar sesama anggota keluarga.

Maka itulah, pola asuh ini berupaya memperkuat anak supaya kritis terhadap pengaruh positif dan negatif gadget. Adapun juga pembahasan di atas berjalan sejajar dengan, pendapat dari Fatmawati, N. I. (2019), Livingstone dan Haddon (2009) mereka mengatakan bahwa beberapa upaya keterlibatan orang tua untuk menunjukkan beberapa upaya yang bisa dilakukan orang tua agar dapat mengawasi anak untuk menggunakan gadget, seperti bertanya kepada anak aktivitas apa yang anak sedang lakukan dengan gadgetnya atau handphonenya, kemudian berada di dekat anak, serta orang tua duduk bersama dengan anak ketika anak sedang menggunakan gadget. Selanjutnya menurut Nurrachmawati (2014) ia mengungkapkan bahwa ada upaya yang dapat di buat oleh orang tua dalam mengawasi anak dalam memainkan Hp, seperti memberikan batasan kepada anak saat memainkan hp, mendampingi dan mengontrol, memberikan hukuman ringan kepada anak saat anak membuat kesalahan, memahami kemampuan anak, meluangkan waktu untuk memberi nilai kepada anak pada saat anak mendapat pelajaran baru saat menggunakan Hp, serta bersabar dalam mendidik anak. (Parwati et al., 2021)

Tetapi disisi lain, dunia anak itu sangat di prihatinkan, terlebih khusus diperubahan mental dan karakter. Karena, sikap dari anak-anak yang melakukan kekerasan itu selalu di saksikan dalam pergaulannya sehari-hari dengan sesamanya merupakan salah satu faktor yang terjadi di kalangan anak-anak, ini akibatkan karena akses pornografi dan pornoaksi membuat mental dan karakter anak rusak. Sorotan penting dari masyarakat maupun

orang tua dalam menata dan meihat perkembangan anak dari usia dini pada era digital sekarang ini. Nilai moral dari anak-anak itu juga menjadi salah satu keprihatinan serius dari

Maka dengan era digital, selain anak di ajarkan untuk menjadi mandiri, utamakan dulu mendidik dengan sikap yang baik. Di era digital, anak pun belajar sendiri dengan menyenangkan melalui game menarik dari berbagai macam fasilitas. Pada dasarnya ada media digital yang dimanfaatkan untuk tumbuh kembang anak yaitu media audio, yaitu mengenal lagu kosa kata dan angka anak. Di era digital sekarang ini, banyak sekali manfaat maupun tantangan maupun informasi. Maka itulah, perlu keterlibatan orang tua dalam kemandirian anak di era digital ini.

Dengan itulah ada perbedaan besar antar perkembangan zaman dulu dengan perkembangan sekarang. Pada zaman dulu, anak-anak itu selalu bermain di luar rumah berinteraksi dengan teman sebayanya sambil bermain permainan internasional seperti Lompat tali, enggo basambunyi, kelereng, gici-gici, dan permainan lainnya dengan mempunyai pesan positif yaitu : kejujuran, bergotong royong, percaya diri, kesopanan dan sebagainya. Berbeda dengan zaman sekarang, yaitu zaman yang sudah canggih dengan memiliki latar belakang kehidupan yang berubah secara tragis begitu canggihnya, dimana anak-anak jarang berinteraksi dengan orang lain, kurang percaya diri. Selalu mengurungkan diri di dalam rumah atau kamar untuk bermain *game online*, menonton TV/HP. Dan bermain permainan mobil-mobilan. Maka perlu

keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak pada era digital.

Dari hasil penelitian, penulis dapat menyarankan adanya keterlibatan orang tua dalam kemandirian anak di era digital merupakan hal yang penting, karena anak itu perlu di perhatikan, perlu dibina, perlu di bimbing, perlu di awasi. Dengan demikian anak itu tidak boleh di bebaskan begitu saja menggunakan media digital , misalnya seperti HP. Orang tua harus mengarahkan penggunaannya dengan baik untuk dapat menggunakan komunikasi efektif. Tak ada salahnya, untuk anak mengenal digital, karena berkembang seiring dengan perkembangan zaman sekarang, akan tetapi perlu di dampingi oleh orang tua dan juga ada batasnya menggunakan digital.

Kesimpulan

Era Digital merupakan zaman yang mempunyai masa perkembangan semakin canggih dan mengubah segala aspek kehidupan menjadi serba digital. Hampir semua aktivitas yang ada di kehidupan nyata seperti pendidikan, sosial, budaya, olahraga, ekonomi maupun politik, selalu memanfaatkan kecanggihan teknologi, untuk mempermudah segala kegiatan dan juga mencari informasi dalam memecahkan masalah. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, terbit-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh sebuah gambaran tentang keterlibatan orang tua membentuk kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Era Digital. Alat-alat teknologi bukan menjadi alat-alat yang langka untuk ditemukan. Pada era digital seperti ini banyak dampak pada masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Perilaku anak yang pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu meniru melalui apa yang dilihat dan ditontonnya, maka perlunya pengawasan orang tua menjadikan alat teknologi sebagai edukasi anak, sehingga anak tidak selektif saat menggunakan alat teknologi. Dahulu, orang tua masih membiarkan anaknya untuk bermain di luar rumah dengan permainan tradisional bersama anak-anak lainnya.

Banyak orang tua yang kemudian berlomba memberikan akses teknologi digital pada anak-anak mereka dan memberikan teknologi digital langsung di genggam anak. Dari penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Dampak era digital pada kemandirian anak merupakan suatu sikap yang diperoleh melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Orang dewasa (teman sebaya yang lebih tua) seharusnya membantu mengarahkan dan mengorganisasi proses kemandirian anak sehingga anak mampu menguasai dan menginternalisasikan secara mandiri.

Kemandirian adalah sebuah sikap yang selalu orang tua idam-idamkan, dari anak mereka. Pada era digital ini, ada juga resiko yang harus di hadapi oleh anak-anak seusia dini yang menggunakan teknologi secara berlebihan cenderung memiliki masalah kesehatan mental, kekurangan fokus, kurang kreativitas, dan sebagainya. Walaupun gadget dapat membantu perkembangan anak, namun lebih banyak juga dampak Negatifnya yang di terima oleh anak. Yang kedua Memberikan Efek Kecanduan, yaitu jika seorang anak sudah mengalami kecanduan, saat bangun tidur anak langsung beranjak memegang hp dari pada memegang buku. Dengan demikian, hal ini tentu saja, hal yang tidak baik bagi anak-anak. Yang ketiga Sulit untuk Bersosialisasi, yaitu anak akan menjadi pribadi yang sangat menyebarkan dalam hubungan sosial. Setelah melihat dampak negatif di atas, berikut ada beberapa dampak positif yang bisa kamu ketahui. Kemandirian adalah sebuah sikap yang selalu orang tua idam-idamkan, dari anak mereka. Tetapi disisi lain, dunia anak itu sangat di prihatinkan, terlebih khusus diperubahan mental dan karakter. Karena, sikap dari anak-anak yang melakukan kekerasan itu selalu di saksikan dalam pergaulannya sehari-hari dengan sesamanya merupakan salah satu faktor yang terjadi di kalangan anak-anak, ini akibatkan karena akses pornografi dan pornoaksi membuat mental dan karakter anak rusak. Kemajuan teknologi akan mendorong anak-anak untuk menjalin hubungan yang buruk oleh karena itu orang tua perlu untuk mengasuh anaknya.

Cara lain yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk mengasuh anaknya di Era digital (internet) yaitu dengan memberikan atau mengikutkan anak-anaknya dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk perkembangan karakternya seperti Lomba, pelajaran tambahan (privat) dan lain sebagainya. Tetapi disisi lain, dunia anak itu sangat di prihatinkan, terlebih khusus diperubahan mental dan karakter. Karena, sikap dari anak-anak yang melakukan kekerasan itu selalu di saksikan dalam pergaulannya sehari-hari dengan sesamanya merupakan salah satu faktor yang terjadi di kalangan anak-anak, ini akibatkan karena akses pornografi dan pornoaksi membuat mental dan karakter anak rusak. Maka dengan era digital, selain anak di ajarkan untuk menjadi mandiri, utamakan dulu mendidik dengan sikap yang baik. Dengan itulah ada perbedaan besar antar perkembangan zaman dulu dengan perkembangan sekarang. Dari hasil penelitian, penulis dapat menyarankan adanya keterlibatan orang tua dalam kemandirian anak di era digital merupakan hal yang penting, karena anak itu perlu di perhatikan, perlu dibina, perlu di bimbing, perlu di awasi.

Ucapan Terimakasih

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah.

Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan Pembimbing dari berbagai pihak, cukup sulit bagi kami untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Institut Agama Kristen Negeri Ambon, yang telah membuka lomba penulisan karya ilmiah ini
2. Bpk. Juni Wando Purba M.Pd.K yang telah membimbing kami dalam penulisan arikel ini.
3. Untuk saya dan teman-teman saya terima kasih sudah berjuang sejauh ini.

Kami menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Daftar pustaka

Kelompok, P., Raihan, A. R. A., Kualitatif, P., Kelompok, G., Ra, A., Persis, R., &

Tasikmalaya, C. K. (2019). *Upaya Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Kecamatan Cihideung*. 3(1), 76–88.

M. Yemmardotillah, R. I. (2021). Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.223>

Parwati, L., Fatimah, S., Jannah, M., & Mahmudah, U. (2021). *Seminar Nasional PGMI 2021 Peran Keterlibatan Orangtua dalam Pengembangan Literasi Digital pada Anak Sekolah Dasar game , sosial media dan hal-hal tidak penting lainnya seperti*. 586–595.

PURBA, E. O. (2019). Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. *Repository.Stikeshangtuahsby-Library* http://repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id/333/1/SKRIPSI_FIX.pdf

Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.